Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Muri Khamala Sari

Email: murikhamala05@gmail.com

Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam, keanekaragaman tersebut dapat dilihat dari kebudayaan, etnis, agama dan bahasanya. Oleh sebab itu Indonesia haruslah memiliki alat yang dapat menyatukan perbedaan tersebut salah satunya menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat yang berasal dari daerah berbeda ketika bertemu satu sama lain tidak akan sulit lagi berkomunikasi. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, dan bahasa negara. Sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa bahasa Indonesia adalah jati diri dari bangsa Indonesia 83,3% responden menyatakan sangat setuju dan 16,7% menyatakan setuju dan sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju dan 50% menyatakan setuju bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang wajib dipakai dalam kegiatan formal.

Menurut Dardjowidjoyo (dalam Diah & Wulandari, 2015) kemampuan berbahasa merupakan ciri khusus manusia, bahkan sebelum manusia bisa bicara ia sudah bisa berbahasa sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Suardi et al, 2019) bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Manusia dapat berkomunikasi dengan baik melalui penguasaan dan penggunaan bahasa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis untuk menilai kemampuan seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbahasanya 50% responden menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju dan 16,7% menyatakan kurang setuju. Lebih lanjut dardjowidjoyo (dalam Diah & Wulandari, 2015) berpendapat bahasa merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia akan selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Bahasa dijadikan alat untuk menyampaikan, mengekspresikan atau menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti atau dipahami oleh orang lain. Sesuai dengan hasil penelitian penulis sebagai bahasa persatuan bahasa Indonesia tepat digunakan ketika berbicara dengan orang berbeda daerah 100% responden menyatakan sangat setuju, untuk beradaptasi dalam lingkungan sekitar bahasa Indonesia sangat cocok digunakan responden menyatakan 83,3% sangat setuju dan 16,7% menyatakan setuju . Serta 50% reponden

menyatakan sangat setuju, 16,7% menyatakan setuju dan menyatakan kurang setuju 33,3 % bahwa bahasa Indonesia dapat digunakan untuk memahami orang lain.

Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran lain hal itu sesuai dengan hasil penelitian penulis 50% menyatakan sangat setuju dan 50% menyatakan setuju terhadap hal tersebut. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak teks juga memiliki fungsi terhadap perilaku siswa. Seperti pada teks cerita rakyat yang memiliki pesan moral yang disampaikan kepada pembaca.

Menurut Maziyah, dkk (2019) cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Sesuai dengan hasil penelitian penulis 66,7% menyatakan sangat setuju dan 33,3% menyatakan setuju di bahwa dalam teks cerita rakyat banyak sekali pembelajaran yang bisa didapatkan. Karena mengangkat kebudayaan dan sejarah bangsa Indonesia teks cerita sejarah dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengangkat kearifan lokal yang ada pada suatu daerah, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penulis 100% responden menyatakan sangat setuju terhadap hal tersebut.

Salah satu contoh penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat terdapat pada cerita rakyat karya Wirodarsono. Menurut hasil penelitian penulis 66,7% menyatakan sangat setuju dan 33,3% menyatakan setuju bahwa cerita rakyat dapat membentuk karakter seseorang melalui nilai-nilai spiritual, seperti yang nilai-nilai yang terkandung pada cerita rakyat karya Wirodarsono. menurut Maziyah, dkk (2019) Cerita Rakyat Jaka Dolok Karya Wiradarsono memiliki 32 nilai spiritual dan nilai karakter, nilai spiritual sendiri tercermin melalui iman ibadah dan akhlak dan nilai karakter tercermin melalui religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu manfaat dari

teks puisi Panitera (dalam Harmoon, Monicha Fuji., Syahrul, & Irfani Basri, 2018) mengungkapkan bahwa puisi dapat membantu dalam mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, meningkatkan pemahaman tentang orang lain. Fungsi sosial cerita rakyat ini dipertegas lagi oleh Hasanuddin WS (dalam Amin, I., & Syahrul R, 2013) yang menguraikan bahwa fungsi sosial cerita rakyat bagi kehidupan dalam masyarakat adalah untuk mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, memadukan kekuatan kebersamaan yang terpecah untuk solidaritas sosial, identitas kelompok, dan harmonisasi komunal.

Selain cerita sejarah puisi juga memiliki nilai-nilai karakter di dalamnya Menurut Lickona (dalam Supriyono, 2018) menyebutkan bahwa karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Dikaitkan dengan pesan moral atau karakter yang terkandung dalam puisi ketiga unsur tersebut terkandung di dalamnya. Pengetahuan moral seorang penyair dapat dikenali dari diksi yang digunakan, perasaan moral tercermin dalam citraan puisi, dan perilaku moral lebih diwujudkan dalam penggunaan gaya bahasa dalam puisi. Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra menghadirkan nilai-nilai hakiki kehidupan yang begitu kaya makna. Sebagaimana karya sastra, karakter seseorang tidak lahir begitu saja, namun melalui proses pembelajaran. Karakter dibentuk dan dibangun oleh lingkungan dimana seseorang tinggal. Begitu pula dengan karya sastra (puisi), karya sastra lahir bukan dari kekosongan, karya sastra lahir dari hasil penghayatan dan perenungan yang mendalam dari berbagai peristiwa yang telah terjadi di lingkungan di mana karya sastra itu dilahirkan. Dengan demikian maka puisi sebagai salah satu karya sastra relevan untuk dijadikan sebagai media penanaman dan pembentukan karakter siswa (Supriyono, 2018). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa di dalam teks puisi mengandung nilai-nilai karakter 66,7% responden menyatakan sangat setuju dan 33,3% menyatakan setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Teeuw (dalam Amin, I., & Syahrul R, 2013), bahwa sastra oral memang masih berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung dalam masyarakatnya, sehingga dalam masyarakat untuk menyampaikan keinginan dan harapan bisa berbentuk cerita rakyat. Fungsi cerita rakyat bagi masyarakat adalah: (a) menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan gaib, (b) memberikan jaminan masa kini, dan (c) memberikan pengetahuan pada dunia.

Selain teks di atas di dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih ada banyak lagi teks-teks yang lain, seperti teks argumentasi yang dapat menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan sesuai dengan hasil penelitian penulis 100% responden yang menyatakan sangat setuju. Hal itu diperkuat dengan pendapat Guci, Ira dkk (2016) Keterampilan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup sangat diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebab, saat ini pembangunan yang banyak dilaksanakan secara besar-besaran di Indonesia dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup, pencemaran sungai-sungai, pencemaran asap beracun pada kendaraan bermotor dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, seorang siswa didorong kecerdasan dan keintelektualnya untuk menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup, sehingga mampu mempengaruhi pembaca agar menjaga lingkungan hidup demi kelangsungan hidup manusia. Sedangkan argumentasi Menurut Parera (dalam A, Syahrul, & Ratna, 2012), merupakan karangan eksposisi khusus. Melalui argumentasi, penulis berusaha untuk menyakinkan dan membujuk pembaca agar percaya dan menerima apa yang dikemukakan penulis.

Banyak sekali fungsi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai hiburan teks anekdot dapat digunakan sebagai teks yang membuat pembaca terhibur, menurut Nuryatin (dalam Mayora, Syahrul, & Tressyalina, 2018), menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. sesuai dengan hasil penelitian penulis teks anekdot dapat membuat pembaca merasa terhibur karena mengandung cerita humor di dalamnya sebanyak 66,7% responden menyatakan sangat setuju terhadap hal tersebut dan 33,3% menyatakan setuju. Selain sebagai teks yang mengandung humor teks anekdot dapat juga digunakan sebagai sindiran tidak langsung kepada orang lain, sesuai dengan hasil penelitian penulis 66,7% responden menyatakan sangat setuju dan 33,3% menyatakan setuju, dan berdasarkan pendapat Wardani (dalam Mayora, Syahrul, & Tressyalina, 2018), menyatakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat, namun lucu dan isinya berupa sindiran.

Teks eksplanasi juga digunakan sebagai teks yang menjelaskan suatu peristiwa sesuai dengan pendapat Kosasih (dalam Hizati, Amirah., Syahrul., & Ermawati Arief, 2018) teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Sesuai dengan hasil peneltitan penulis

66,7% responden menyatakan setuju dan 33,3% responden menyatakan setuju terkait hal tersebut. Senada dengan hal itu menurut Priyatni (dalam Fitri, Margian Mulya., R, Syahrul, & Afrita, 2018) teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, I., Syahrul R, E. (2013). Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Journal of Chemical Information and Modelling* (1)
- Diah, K., & Wulandari, A. (2015). Peranan Bahasa dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
- Fitri, Margian Mulya., R, Syahrul, & Afrita. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 25 Padang. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*.
- Guci, Ira., Syahrul, & Nursaid. (2016) *Korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup*. (169)
- Harmooni, Monicha Fuji., Syahrul, & Irfani Basri, 2018) Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (59)
- Hizati, Amirah., Syahrul., & Ermawati Arief. (2018) Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis

Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. (183)

I. Suardi, . P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 266.

Mayora, Syahrul, & Tressyalina. (2018). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2).

Maziyah, Naelil. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*. (14)

Supriyono, Sugeng ddk (2018) Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (122)